

## **BAB IV PENUTUP**

### **IV.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUMN Tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Dilihat dari komponen RGEC (dengan peringkat komposit GCG, serta rasio keuangan NPL, LDR, NIM, ROA, dan CAR,) yaitu:

1. Dilihat dari Komponen Profil Risiko (Profil Risiko) Bank Negara memiliki metrik 2 yaitu risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio kredit bermasalah dan risiko likuiditas yang dihitung menggunakan rasio LDR. Berada dalam kondisi “sehat” dari tahun 2019 hingga 2020, masing-masing. Tidak termasuk bank BRI yang dalam kondisi sangat sehat. Selain itu, untuk skor LDR, penilaian ini mengklasifikasikan Bank Mandiri ke dalam kategori Impairment, Bank BRI dalam kategori sangat sehat, Bank BNI, dan Bank BTN dalam urutan cukup sehat.
2. Dilihat dari komponen GCG Bank Mandiri untuk tahun 201 sampai 2020 secara berturut-turut memperoleh peringkat 1 (satu) yang menunjukkan bank dalam kondisi “sangat sehat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG selama 2 tahun terakhir sudah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk ketiga bank yang lain, yaitu Bank BRI, Bank BNI, dan juga Bank BTN memperoleh peringkat 2 (dua) yang artinya “sehat”. Dilihat dari komponen Earning Bank BUMN menggunakan 2 rasio keuangan yaitu ROA & NIM yang selama tahun 2019-2020 dalam keadaan “sangat sehat”. Sedangkan untuk Bank BTN memperoleh nilai kurang sehat. Selain itu, nilai NIM Bank BUMN tahun 2019-2020 masing-masing adalah termasuk ke dalam kategori “sangat sehat”.
3. Dilihat dari komponen Capital (Permodalan) Bank BUMN selama tahun 2019-2020 secara berturut-turut sudah dalam keadaan “sangat sehat”. Dari

hasil penilaian tersebut, Bank BUMN masuk kategori bank “sangat sehat” apabila ditinjau dari aspek Capital (Permodalan) karena lebih dari 12%.

#### **IV.2 Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakannya sebagai dasar untuk menyampaikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Penilaian dari faktor risiko kredit secara keseluruhan telah mencapai predikat sehat. Pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara lebih selektif dalam penyaluran kredit kepada nasabah serta menjalankan prinsip kehati-hatian sesuai dengan aturan yang berlaku. Serta meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan mengencarkan promosinya. Sehingga rasio NPL dapat naik hingga berada dalam kategori “sangat sehat”.
2. Penilaian dari faktor likuiditas secara keseluruhan masih dalam kondisi cukup sehat. Hal ini berarti, Bank BUMN masih belum mencapai maksimal dalam mengelola dana dari pihak ketiga yang disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Sehingga, rasio tingkat pengembaliannya masih belum bisa dikatakan sehat. Pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan tetap menjaga keseimbangan antara penyaluran pinjaman dengan dana yang tersedia supaya likuiditas bank tetap terjaga.
3. Bank BUMN diharapkan mampu mempertahankan pencapaiannya yang sudah maksimal dan terus berusaha meningkatkan pencapaian yang masih belum maksimal pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga Bank BUMN secara konsisten dapat mempertahankan predikatnya sebagai bank yang masuk ke dalam kategori “sangat sehat”. Hal ini penting karena akan meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.